

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Teoritis Tentang Penilaian Autentik

##### 1. Pengertian Penilaian Autentik

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari penilaian. Menurut Kokom Komalasari menyatakan bahwa “penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.”<sup>1</sup>

Sedangkan menurut E. Mulyasa

“Penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data maupun informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan belajar siswa.

Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid.<sup>3</sup> Autentik berarti keadaan yang sebenarnya. Jadi autentik adalah kemampuan atau keterampilan asli yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>1</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 146.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 201-202.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)*, <https://docs.google.com/presentation/d/...> Diakses pada tanggal 15 Maret 2016 jam 09:53 WIB.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Menurut Nurgiyantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.<sup>4</sup>

Menurut pendapat Kokom Komalasari Penilaian Autentik adalah

“Suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, dalam proses pembelajaran penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan) baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas”.<sup>5</sup>

Dalam definisi lebih terfokus, O'Malley dan Pierce dalam Yunus Abidin mendefinisikan penilaian autentik sebagai berikut:

“Penilaian autentik adalah proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap dalam aktivitas pembelajaran yang berkaitan. Contoh teknik penilaian autentik termasuk penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu dalam ranah sikap, baik sikap spiritual maupun sikap

---

<sup>4</sup> Yunus Abidin Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*.(Bandung: Refika Aditama 2014),77.

<sup>5</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.*, 148.

sosial, pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Dasar hukum penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan telah di sempurnakan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran peserta dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran)* Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.

pengetahuan, kompetensi keterampilan yang di lakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah pembelajaran.

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik mampu menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.<sup>7</sup>

Menurut Permendikbud No, 104 tahun 2014 “Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu penilaian melalui tes menuju penilaian autentik.” Penilaian tes adalah penilaian yang di gunakan dalam mengukur kompetensi pengetahuan saja. Sedangkan penilaian autentik adalah mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil.<sup>8</sup>

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung menerima respon yang tersedia, dan yang di nilai adalah level memahami dan fokusnya adalah guru. sedangkan penilaian autentik peserta didik yang harus aktif dalam belajar. Yang di nilai adalah kemampuan berfikir dan fokus belajar adalah peserta didik.

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1

<sup>8</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 36.

Menurut Kunandar dalam penilaian autentik ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan obyektif.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik).
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi

tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.

- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.<sup>9</sup>

## **2. Fungsi Penilaian**

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik sesuai yang tercantum dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi:

- a. formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, 38-39

dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan

- b. sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

### **3. Tujuan Penilaian**

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

#### **4. Acuan Penilaian**

- a. Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
- b. Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.
- c. Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

#### **5. Prinsip Penilaian**

Prinsip penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut:



- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- i. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut.

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 13) Terkait dengan dunia kerja.
- 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

#### **6. Ruang Lingkup Penilaian**

Kunandar menyatakan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>10</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada

---

<sup>10</sup> Kunandar, Penilaian., 42.

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.<sup>11</sup> Ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Berdasarkan olahan Krathwohl 1964 (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- 2) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- 3) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
- 4) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
- 5) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

---

<sup>11</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

<sup>12</sup> Ibid.,

b. Pengetahuan

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl menjelaskan bahwa ada enam kategori pada dimensi proses kognitif atau sasaran penilaian pada ranah pengetahuan adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- 2) Memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- 3) Mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur ke dalam keadaan tertentu.
- 4) Menganalisis, yaitu memcah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
- 5) Mengevaluasi, yaitu mengaambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar.
- 6) Mencipta, yaitu memdukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu
- 7) yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinil.

---

<sup>13</sup> Ibid.,

c. Keterampilan

Berdasarkan olahan Dyers (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut<sup>14</sup>

- 1) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
- 2) Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- 3) Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- 4) Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.

---

<sup>14</sup> Ibid.,

- 5) Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dll.

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Tabel 1. Nilai Sikap

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Tabel 2. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

## 7. Teknik Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

### a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai,

mengorganisasi atau menilai dan berkarakter.<sup>15</sup> dalam kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi sikap yang di nilai. Yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Kunandar menjelaskan, penilaian kompetensi sikap siswa dapat di lakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal, dan wawancara.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.<sup>17</sup>

Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

#### 1) Observasi

Kunandar menjelaskan observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan

---

<sup>15</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik.*, 100

<sup>16</sup> *Ibid.*, 115.

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah



menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>18</sup> Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur faktor-faktor yang diamati.

## 2) Penilaian diri

Kunandar menjelaskan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial.<sup>19</sup> Sementara itu Kokom Komalasari menyebutkan bahwa “Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya”.<sup>20</sup>

Dapat di nyatakan bahwa penilaian diri adalah penilaian di mana siswa menilai dirinya sendiri berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual maupun sikap sosial.

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*., 117.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 129.

<sup>20</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*.,167.

### 3) Penilaian teman sebaya

Menurut Kunandar Penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Adapaun instrumen yang digunakan dalam penilaian teman sebaya berupa lembar penilaian teman sebaya dalam bentuk angket atau kuesioner.<sup>21</sup>

Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain.<sup>22</sup>

### 4) Penilaian jurnal

Kunandar menjelaskan bahwa penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>23</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru

---

<sup>21</sup> Ibid., 140.

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

<sup>23</sup> Ibid., 147.

dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran.<sup>24</sup>

#### **b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Menurut Kunandar Penilaian kompetensi pengetahuan adalah “Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”.<sup>25</sup>

Penyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa, yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

##### **1) Tes tulis**

Kunandar menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>25</sup> Ibid., 159.

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.

bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain-lain. maka dapat dinyatakan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban dan uraian.

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.<sup>27</sup>

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menuntut siswa untuk merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Siswa akan dilatih untuk mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

## 2) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

Berdasarkan Permendikbud No 104 tahun 2014 Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah., 15

observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.<sup>28</sup>

Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. bukan mengulang cerita guru, jika mengulangi cerita dari guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan.

Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan misalnya pengertian pasar, macam dan jenis pasar serta kaitannya dengan pemasaran memberikan informasi yang valid dan autentik tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep pasar. Seorang peserta didik yang mampu menceritakan dengan kronologis tentang suatu peristiwa sejarah merupakan suatu

---

<sup>28</sup> Ibid., 16.

bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan.

### 3) Penugasan

Menurut Kunandar penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>29</sup>

### c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menurut Kunandar Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.<sup>30</sup>

Penilaian kompetensi keterampilan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio, dan penilaian produk.

Penyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai

---

<sup>29</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, 225.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 251.

keterampilan siswa, yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, tertulis, dan portofolio.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

#### 1) Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.<sup>32</sup> Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, Kokom Komalasari mengungkapkan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Untuk mengamati kinerja siswa, dapat menggunakan instrumen daftar cek (checklist) atau skala

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>32</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, 257.

<sup>33</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, 153.

penilaian (rating scale). Berikut penjelasan mengenai instrumen daftar cek (check list) dan skala penilaian (rating scale).

a) Daftar cek (check list)

Kokom Komalasari menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (ya-tidak). Siswa akan mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh guru. Jika tidak dapat diamati, maka siswa tidak memperoleh nilai.<sup>34</sup>

b) Skala Penilaian (Rating Scale)

Kokom Komalasari menjelaskan bahwa penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan guru untuk memberikan nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.<sup>35</sup>

2) Penilaian Proyek

Kunandar menyatakan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.*, 155.

<sup>36</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik.*, 279.



Pendapat senada juga disampaikan oleh Kokom Komalasari menyatakan bahwa penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian projek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.

### 3) Penilaian Produk

Menurut Kokom Komalasari “Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa”.<sup>38</sup> Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni.

Sedangkan menurut Kunandar penilaian produk di lakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan maupun tugas proyek dengan menggunakan kriteria penilaian.<sup>39</sup>

### 4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan

---

<sup>37</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.*, 163.

<sup>38</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.*,164.

<sup>39</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik.*, 299.

perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu.<sup>40</sup> Maka dapat dinyatakan bahwa penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa pada satu periode tertentu. Oleh karena itu, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya, misalnya karangan, puisi, surat, gambar, hasil diskusi, hasil membaca buku, dan lain sebagainya.

## **B. Tujuan Tentang Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>41</sup>

Pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti adalah sama dengan mata pelajaran Agama Islam pada umumnya. Hanya penyebutannya saja yang berbeda karena adanya budi pekerti, perbedaan nama tersebut mengikuti pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kandungan dan isi materinya pun sama dengan materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan Agama

<sup>40</sup> Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 126.

<sup>41</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Visimedia, 2008).

Islam.<sup>42</sup> Perbedaan hanya terletak pada karakteristik dalam proses pembelajarannya, karena pada kurikulum 2013 isi dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi.

Kajian selanjutnya terkait pengertian pendidikan agama Islam. Pendapat Muhaimin yang dikutip oleh Abdul Rahman, berpendapat bahwa:

“Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya”.<sup>43</sup>

Telah jelas bahwa agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## **2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya, tidak terkecuali pelajaran PAI dan Budi Pekerti, karekteristiknya antara lain:

---

<sup>42</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz amaedia, 2011), 17.

<sup>43</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*, 2005.

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam.
- c. PAI, sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada:
  - 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
  - 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah / madrasah.
  - 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
  - 4) Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Disamping itu juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad* para ulama'

- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu, *akidah*, *syari'ah*, dan *akhlaq*.
- g. *Out put* program pembelajaran PAI di sekolah/madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlaq mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW.<sup>44</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Depdiknas dalam konteks Pendidikan Agama Islam, merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlaq mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

---

<sup>44</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), 13-15.